PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IMPLIKASI EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA KOTA BATU

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

Rheza Pratama Pramudita
125020100111080

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IMPLIKASI EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA KOTA BATU

Yang disusun oleh :

Nama	:	Rheza Pratama Pramudita
NIM	:	125020100111080
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2016

Malang, 28 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

Ajeng Kartika Galuh., S.E., M.E.,

NIP. 20120185 122 1 001

Persepsi Masyarakat Terhadap Implikasi Ekonomi Pembangunan Pariwisata Kota Batu

Rheza Pratama Pramudita, Ajeng Kartika Galuh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : rhezapratama96@gmail.com

ABSTRAK

This study uses qualitative research paradigm that only simbiolycs interactionism is limited in scope into an economic center. The authors analyze and describe the implications of tourism development that occurs in Kota Batu to the welfare of the community around tourism. The analytical method used is a method of coding transcript of the interview, and pemkanaan interviews. Sources of primary data in this study is from two informants key informants that the communities involved in tourism activities and support from government informant Batu with supported data library of the City of Stone.
The results obtained are that the high tourism activity affects the welfare of the people of Batu which includes the economic, education, and health. Basically solid tourism activity will lead to the opening of new jobs and rising incomes. Because it is dominated by SMEs. This is because the needs of high tourer.

Keywords: Tourism, Implications, Welfare, and Community

A. PENDAHULUAN

Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrial di wilayah pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Teori pembangunan dalam Event M. Rogers (1976:183) menjelaskan pembangunan merupakan suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial suatu masyarakat, dengan tujuan membuat kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan suatu mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas sektor ekonomi tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk didalamnya terdapat kebutuhan untuk hiburan. Salah satu kebutuhan akan hiburan adalah dengan berwisata ke suatu obyek wisata.

Salah satu usaha yang sedang dilakukan pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan jasmani dan rohani adalah dengan pembangunan pariwisata, karena dengan adanya pariwisata dapat terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan penerimaan negara, kesempatan berusaha serta memperkenalkan budaya asli Indonesia. Maka upaya pemerintah dalam pengembangan di sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha dalam memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pendayagunaan sumber daya dan potensi daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Pengembangan pariwisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan dan akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata ini akan mampu memberikan kontribusi pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh untuk kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya. Perubahan yang terjadi di Kota Batu ini mulai

dirasakan oleh masyarakat baik secara fisik, sosial, dan ekonomi. Perubahan fisik dan non fisik yang terjadi di Kota Batu yang tidak dapat dihindarkan, hal ini menjadi suatu hal yang sangat wajar karena ada pembangunan dan perkembangan terhadap wilayah ini. Demikan pula dengan pembangunan sektor wisata di Kota Batu, *multiplier effects* (efek pengganda) dari pembangunan sektor wisata tidak dapat dihindarkan dan mulai dapat dirasakan. Namun setelah Kota Batu menjadi salah satu kota dengan memperkenalkan berbagai macam obyek wisata, yang terbagi menjadi tiga kategori pariwisata yaitu wisata alam, wisata buatan, dan desa wisata. Hal ini yang menjadikan Kota Batu sebagai prioritas untuk dikunjungi para wisatawan yang mendorong masyarakat di sekitar tempat pariwisata di Kota Batu terkait dalam kegiatan wisata yang akhirnya memberikan dampak khususnya perekonomian yang tentunya perlahan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat Kota Batu.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembangunan

Pembangunan bukan semata-mata merupakan fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, pembangunan haruslah mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro, 2000).

Pembangunan meliputi tiga kegiatan yang saling berhubungan (Jayadinata, 1999), yaitu: Pertama, menimbulkan peningkatan kemakmuran dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan sebagai tujuan, dengan tekanan perhatian pada lapisan terbesar (dengan pendapatan terkecil) dalam masyarakat. Kedua, memilih metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, menyusun kembali (*restructuring*) masyarakat dengan maksud supaya timbul pertumbuhan sosial ekonomi yang kuat.

Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010).

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro (2000), ada tiga komponen yang dapat diukur dari hakekat pembangunan. Ketiga komponen itu adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfesteem*) serta kebebasan (*freedom*). Ketiga hal inilah yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat dalam proses pembangunan. Ketiganya berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, yang terwujud dalam berbagai macam manifestasi (bentuk) di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (United Nation Development Programme) mendefenisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995).

Indeks Mutu Hidup

Indikator adalah sesuatu yang memberikan kunci untuk pemahaman kompleks atau masalah yang lebih penting, bisa membuat jelas suatu kecenderungan atau fenomena yang tidak segera terdeteksi. Dimana ukuran, perbandingan dan menganalisis indikator perkotaan untuk keberlanjutan dan kualitas hidup telah menjadi penting untuk memahami kota perencanaan dan proses manajemen. indikator tersebut adalah alat penting untuk menghadapi tantangan untuk memperbaiki kota-kota kita, terutama dengan mengetahui seberapa baik atau buruk kita hidup *(Yeyen, 2012).*

Ekonomi Pariwisata

Suatu negara dan atau daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai salah satu industri di negara dan atau di daerahnya maka akan banyak mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan akan banyak lalu lintas orang (wisatawan) yang dapat menghasilkan pendapatan bagi negara dan atau daerah. Dengan adanya kegiatan wisatawan maka akan membawa dampak secara perekonomian antara lain :

a. Memberikan kesempatan kerja atau dapat mengurangi pengangguran.
b. Peningkatan penerimaan pajak dan restribusi daerah.
c. Meningkatkan pendapatan nasional.
d. Memberikan *feel multiplier* dalam perekonomian setempat.

Teori Persepsi

Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Kerangka Pemikiran

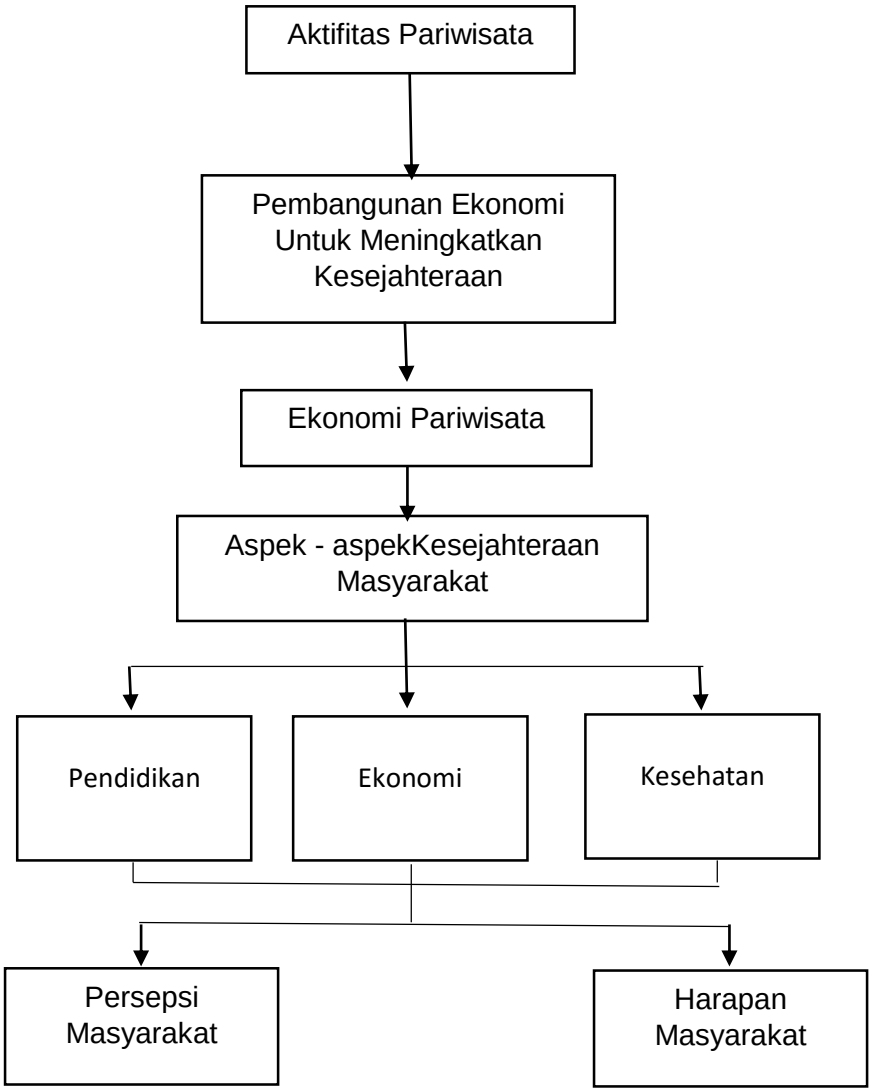

Sumber : Penulis, (2016)

Jadi daya tarik Kota Batu yang mempunyai aktifitas pariwisata yang tinggi. Kemudian melakukan strategi ekonomi wisata dan mendorong para investor juga pelaku ekonomi yang bersifat UMKM. Aktivitas sektor pariwisata pasti memberikan dampak yang sangat dirasakan terutama oleh masyarakat Kota Batu. Kebijakan ini memberikan dampak bagi pemilik dan pelaku usaha yang berada di sekitar lingkungan pariwisata di Kota Batu. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya mulai dirasakan oleh masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang implikasi Pariwisata Kota Batu terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap dari hasil analisisa Pembangunan pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian, yang bertujuan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif dan mendalam. Dan kemudian di uji validitas data dengan menggunakan tringulasi model.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Adapun sumber data langsung dari penelitian adalah:
    1. Informan Kunci yang meliputi Masyarakat sekitar Pariwisata Kota Batu yang khususnya di Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo.
    2. Informan Pendukung meliputi Pemerintah Kota Batu khususnya di Bidang Pariwisata

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kualitatif tersebut maka data yang dihasilkan sangat bergantung pada informasi dari informan dan temuan peneliti di lapangan. Maka dari itu, informan yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan adalah informan yang benar-benar mengerti tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sehingga informan yang dipilih pada penelitian ini adalah para masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di segala aktifitas pariwisata.

Tabel 1: Daftar Nama-Nama Informan

No	Nama Informan	Keterangan	Umur	Daerah Asal
1	Suginem	PKL penjual sempol di area alun-alun Kota Batu	50	Madura
2	Dalu	PKL penjual sate ayam dan kelinci di Kecamatan Junrejo	45	Madura
3	Bagong	Pemilik Penginapan di sekitar kecamatan Batu	34	Kota Batu
4	Gilang	Penyedia Jasa Pelayanan di sekitar Kecamatan Batu	26	Kota Batu
5	Hartadi	Pemilik restoran di sekitar Kecamatan Junrejo	45	Kota Batu
6	Sariono	Bagian Pariwisata di BAPPEDA Kota Batu	42	Kab. Malang

Sumber : Penulis, (2016)

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara umum, Kota Batu terbagi menjadi dua bagian utama yaitu daerah lereng/ bukit dan daerah dataran. Luas wilayan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 Ha atau sekitar 0,42% dari luas wilayah Jawa Timur. Sebagai daerah yang topografinya didominasi wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempattempat wisata yang mengedepankan potensi wisata alam.

Apabila dilihat dari jenis tanah, Kota Batu terdiri dari empat macam tanah yaitu andosol yang merupakan jenis lahan paling subur seluas 1.831,04 Ha di Kecamatan Batu, 1.526,19 Ha di Kecamatan Junrejo dan di Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 Ha. Selanjutnya tanah jenis

kambisol yang masih relatif subur seluas 3.026,37 Ha, jenis alluvial berupa tanah yang kurang subur dan berkapur seluas 816,27 Ha dan yang terakhir jenis tanah latosol seluas 885,95 Ha yang terbagi menjadi 260,34 Ha di Kecamatan Batu, 217 Ha di Kecamatan Junrejo dan seluas 408,61 Ha di Kecamatan Bumiaji.

Ditinjau dari letak astronomi, Kota Batu terletak diantara 122° 17‟ - 122° 57‟ Bujur Timur dan 7° 44‟ - 8° 26‟ Lintang Selatan. Adapun batasbatas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Pasuruan

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kabupaten Malang dan Blitar

Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Kondisi Sosial Ekonomi

Salah satu sektor unggulan di Kota Batu yang paling dominan adalah sektor pariwisata. Jenis wisata di Kota Batu meliputi wisata agro, wisata alam, wisata budaya, wisata rekreas, wisata minat khusus, wisata sejarah, wisata religi, wisata ziarah,wisata husada, dan wisata kuliner:

a. Pertanian dan Peternakan
b. Industri dan Perdagangan
c. Pariwisata dan Tenaga Kerja

Berikut adalah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha. Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di Sektor Pertanian pada tahun 2013 mencapai 28,93 persen. Sedangkan Sektor Industri 16,22 persen dan paling banyak penduduk Kota Batu bekerja di Sektor Jasa-jasa yaitu 53,94 persen.

Gambar 1: Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014

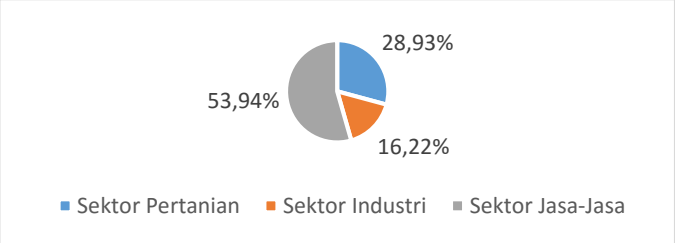

Sumber : Kota Batu Dalam Angka 2014

Perkembangan Pariwisata Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi dibidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangka, dengan terdapatnya berbagai obyek wisata baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Mengingat obyek wisata yang ada potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang, maka sesuai dengan visi Kota Batu untuk mengembangkan daerahnya mempunyai misi pembangunan yang berkaitan langsung dengan pengembangan pariwisata yaitu menjadikan Kota Batu sebagai kawasan “Jagad Wisata atau Kawasan Mega Wisata”

Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek-aspek Kesejahteraan

Persepsi masyarakat itu bisa di ukur dari beberapa aspek yang ada di masyarakat. Berikut ini adalah aspek-aspek kesejahteraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di Kota Batu khususnya di wilayah Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Batu, yaitu :

Aspek Pendidikan

Implikasinya bahwa banyak masyarakat yang menggantungkan hidup dan pendapatannya ke kegiatan pariwisata. Mereka merasakan pendapatannya meningkat ketika kegiatan pariwisata meningkat. Mereka juga berharap bahwa anak mereka dapat bersekolah tinggi. Pada saat kegiatan pariwisata meningkat pendapatan para pedagang bisa meningkat kemudian mereka bisa menabung untuk biaya sekolah anaknya. Mereka ingin anaknya sekolah tinggi agar memperbaiki kondisi keluarga mereka. Tetapi juga membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap pariwisata dan mengurangi angka belajar. Karena dirasa aktifitas pariwisata yang sudah cukup untuk mencari nafkah di masa depan.

Aspek Ekonomi

Implikasinya maka juga dapat dijelaskan bahwa pendapatan para masyarakat sebagai pelaku usaha di Kota Batu. Sangat bergantung pada kegiatan wisata di Kota Batu. Jika melihat jumlah penghasilan yang di dapat, masyarakat mengalami peningkatan penghasilan ketika jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu meningkat. Sehingga peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Kota Batu meningkat.

Selain terbukanya peluang usaha, masyarakat sekitar obyek pariwisata juga memiliki peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaaan baru, yaitu dengan menjadi karyawan atau buruh dalam mengelola obyek wisata yang ada di Kota Batu.

Aspek Kesehatan

Kesehatan adalah aspek yang sangat penting dalam mengukur kesejahteraan, karena kesehatan dengan kesejahteraan sangatlah berhubungan. Jika masyarakat sejahtera maka terpenuhinya gizi setiap masyarakat tersebut. Ketika pendapatan meningkat maka tingkat kesejahteraan dan tingkat konsumsi akan gizi masyarakat terpenuhi. Menurut hasil wawancara di lapangan kesehatan dan gizi masyarakat terpenuhi. Karena kegiatan pariwisata membawa dampak yang positif dari mulai membuka lapangan pekerjaan. Kemudian dari masyarakat yang berpenghasilan pas-pas an ketika ada kegiatan pariwisata dan kebutuhan akan pariwisata yang tinggi. Membuat dampak pendapatan yang meningkat. Hal itu berpengaruh terhadap kesehatan dan gizi setiap keluarga.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Kesimpulam yang dapat dijelaskan oleh peneliti dalam keterkaitan antara pembangunan pariwisata dengan indikator kesejahteraan masyarakat adalah :

a. Dalam pembangunan pariwisata di Kota Batu sangat berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat di Kota Batu.
b. Pembangunan pariwisata berpengaruh terhadap terbukanya lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi serta perbaikan sarana dan prasarana di Kota Batu,

c. Aktifitas pariwisata yang tinggi merupakan faktor penting yang berrpengaruh kepada pendapatan para pelaku ekonomi yang terlibat di kegiatan pariwisata.
d. Aktifitas pariwisata ternyata tidak hanya mempunyai dampak positif. Melainkan pariwisata mempunyai dampak negatif yaitu ketergantungan masyarakat sekitar akan kegiatan pariwisata.

Saran

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pengambil kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat di Kota Batu. Salah satunya adalah pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk penerapan "Ekonomi Pariwisata". Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Kota Batu merupakan Kota yang dikenal dengan berbagai macam pariwisatanya. Hal ini yang membuat Kota Batu sebagai tujuan para wisatawan terbanyak di Jawa Timur. Banyaknya wisatawan yang hadir terkadang membuat kondisi lalu lintas di Kota Batu menjadi padat. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang bingung mencari tempat parkir. Melihat dari fenomena ini maka sebaiknya pemerintah membuat tempat parkir terpusat dan jalur lingkar. Parkir pusat bertujuan agar bus tidak masuk kota, kemudian jalur lingkar bertujuan untuk para pengguna jalan yang bertujuan hanya untuk melewati Kota Batu bukan untuk bertujuan ke Kota Batu.
b. Dalam pembangunan pariwisata yang sangat besar dan jenis pariwisata yang bermacam-macam. Jelas membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengelola pariwisata tersebut. Tenaga kerja harus di utamakan untuk masyarakat Kota Batu terlebih dahulu baru masyarakat luar Kota Batu. Karena bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Batu.
c. Dalam pembangunan pariwisata alam pemerintah harus membatasi para investor dalam pembangunan jenis usaha. Agar tidak merusak pariwisata alam yang telah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan.Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita H.R. 2010. Pembangunan Tata Ruang. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Batu, B. K. 2014. Kota Batu Dalam Angka 2015. Kota Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu.

Jayadinata, Johara T. 1999. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Michael P. Todaro. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rogers, Everett M. 1994. A History of Communication Study: A Biographical Approach. New York: Free

Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi.

Yeyen. 2012. Indeks Kualitas Hidup Manusia. Jurnal. Vol. 9 No.2. Yogyakarta: Jurnal.